

**GAMBARAN *ENTREPRENEURIAL TRAITS* PADA
MAHASISWA YANG BERWIRAUSAHA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Penguji Skripsi Jurusan Psikologi sebagai
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh :

Indah Harnindya

16011086/2016

Dosen Pembimbing :

Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

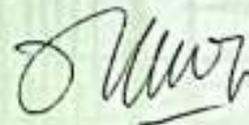
PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN *ENTREPRENEURIAL TRAITS* PADA
MAHASISWA YANG BERWIRAUSAHA

Nama : Indah Harnindya
NIM/BP : 16011086/16
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 18 Agustus 2021

Pembimbing



Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A

NIP. 19830621 201012 1 005

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran *Entrepreneurial Traits* pada Mahasiswa yang Berwirausaha
Nama : Indah Harnindy
NIM : 16011086
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 18 Agustus 2021

Tim Penguji

Nama

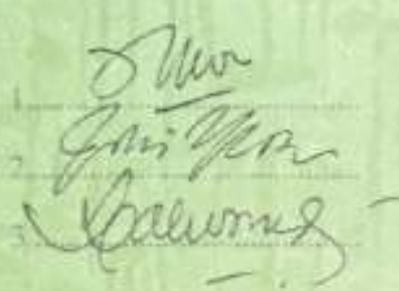
Tanda Tangan

1. Ketua : Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A
2. Anggota : Zulmi Yusra, S.Psi, M.M, Psikolog
3. Anggota : Zakwan Adri, M.Psi, Psikolog

1

2

3





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof.Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang. Telp. (0751) 7058693

SURAT KETERANGAN LULUS UJI TURNITIN

Tim Penguji plagiarisme skripsi Jurusan Psikologi FIP UNP menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Indah Harnindya

NIM : 16011086

Judul Skripsi : Gambaran Enterpreneurial Traits pada mahasiswa yang berwirausaha

Telah melalui uji originalitas dengan turnitin dan dinyatakan LULUS plagiarisme (*similarity: 10%*) dan dapat dilanjutkan ke proses berikutnya.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 22 Juli 2021

a.n Ketua Tim Penguji

Rahayu Hardianti U., S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP. 19881215 201903 2 011

PERSEMBAHAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur saya persembahkan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan bentuk dedikasi tertinggi pada ilmu akademik yang telah membawa saya hingga ke titik ini. Orang yang berilmu akan di tinggikan beberapa derajat yang mana Allah Swt berfirman pada (QS: Al-Mujadalah/58: 11) “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.

Alhamdulillah... setelah banyak rintangan yang datang dari situasi yang tidak bisa saya prediksi maupun masalah yang berasal dari diri sendiri, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan keinginan saya sebagai penulis dan peneliti.

Rasa terima kasih yang teramat dalam saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tugas akhir saya .

Ucapan terima kasih tertinggi dan paling utama sekali saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi saya kesehatan lahir bathin, selalu saya ikut sertakan dalam setiap langkah yang saya ambil karena saya yakin dan percaya berkat-Nya lah segala sesuatu yang berat dapat terasa ringan.

Kepada orang tua saya, Bapak Suharto dan Ibu Nina Elizya. Terima kasih banyak, terima kasih banyak. Saya tidak akan sekuat ini, tidak akan bisa tanpa motivasi dari papa dan mama. Terima kasih karena sekalipun tidak pernah memaksa indah dalam apapun, menyokong segala kebutuhan indah baik mental maupun finansial. Meskipun indah bukan anak yang mampu berkata manis secara langsung, tapi semoga papa mama mengerti bahwa rasa sayang yang papa mama berikan telah menyelamatkan indah dari banyak situasi sulit. Saat dunia terasa sangat gelap dan berkabut, percayalah hanya dengan mendengar suara papa mama

lewat telepon dapat mencerahkan segalanya. Terima kasih banyak karena telah menjadi figur orang tua terbaik yang pernah ada.

Teruntuk kak Suci dan adikku Bagus. Terima kasih sudah hadir didunia dan menjadi saudara ter-asik untuk indah . Semoga hubungan kakak adik yang seru ini tidak akan lekang oleh waktu hingga kita tua nanti.

Terima kasih banyak kepada para sahabat saya. Lemen, rombongan para wanita yang berisik tapi selalu bikin saya senang, terima kasih karena terus ada sejak kita SMP. Villa, si gadis polos tapi selalu bikin saya gemas karena terlalu baik. Terima kasih sudah menjadi satu-satunya orang yang saya mampu ceritakan semuanya tanpa beban tanpa filter karena sebesar itulah rasa percaya saya padanya. Syifa, si gadis nyentrik tapi sangat rapuh dan lemah lembut yang menjadi partner saat mental breakdown. Terima kasih karena jam berapapun saya hubungi selalu ada dan bersedia mendengarkan. Receh, keke ica uci trisna dan sakinah. Terima kasih sudah menjadi keluarga baru bagi saya si anak rantau yang 5 tahun lalu bingung dan takut luar biasa karena belum punya teman. Kalian ada disaat itu hingga sekarang. Semoga kita semua sukses seperti apa yang kita halukan selama ini. Serta semua teman-teman di psikologi yang sama-sama berjuang untuk menuntut ilmu dengan tujuan mulia yang sama yaitu menggunakan ilmu ini untuk membantu banyak orang diluar sana.

Kepada dosen pembimbing saya, Bapak Yanladila Yeltas Putra, terima kasih banyak ya pak atas semua bimbingan dan arahan yang bapak berikan dari awal proses hingga saya lulus. Terima kasih atas guyonan dan lelucon yang meskipun terkadang agak dark tapi saya banyak tertawa karena bapak. Terima kasih banyak pak. Kepada dosen penguji saya, Bapak Zulmi Yusra dan Bapak Zakwan Adri. Terima kasih banyak karena selalu baik dalam membimbing saya dan memberikan banyak ilmu dan arahan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.

Kepada staf jurusan psikologi, terima kasih banyak telah membantu saya dalam keperluan akademik dan memudahkan saya dalam pelaksanaan ujian

kompre saat itu. Tanpa bantuan bapak dan ibu mungkin saya akan sangat bingung harus minta tolong kepada siapa. Terima kasih banyak.

Kepada dua subjek penelitian saya, terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia untuk membagikan kisah hidupnya untuk saya telaah dalam proses penelitian ini. Serta pihak-pihak yang membantu saya dalam penelitian, saya berterima kasih sekali dan semoga kita semua diberi umur panjang agar bisa bertemu kembali.

Dan pada akhirnya, saya ingin berterima kasih pada diri saya sendiri. Akhirnya kamu lulus, ndah. Keputusanmu untuk selalu mendahulukan kesehatan mental dan tidak terus-terusan memikirkan hal ini sudah cukup baik. Kamu hebat sekali. Terima kasih banyak. Jangan kapok untuk terus menuntut ilmu ya, ndah. Semoga tujuan kehidupan yang selalu kamu perjuangkan bisa tercapai, aamiin.

ABSTRAK

Judul : Gambaran *Entrepreneurial Traits* Pada Mahasiswa yang Berwirausaha
Nama : Indah Harnindya (16011086)
Pembimbing : Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A

Entrepreneurship adalah suatu proses usaha yang membutuhkan keterampilan menganalisis situasi, kebutuhan pasar dan menganalisis masalah dan tantangan yang muncul untuk dihadapi agar dapat tercapainya tujuan usaha. *Entrepreneur* adalah orang yang memiliki ide, inovasi dan pemikiran kreatif untuk menciptakan dan membentuk suatu usaha. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang mahasiswa pengusaha, mendeskripsikan pengaruh lingkungan terhadap karir berwirausaha dan menggambaran *entrepreneurial traits* dari mahasiswa pengusaha serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, yang mana pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Analisis data yang dilakukan menggunakan cara IPA (*interpretative phenomenological analysis*). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada dua orang subjek terpilih yang sesuai kriteria penelitian ini, ditemukan keempat aspek terkait *entrepreneurial traits* dalam tingkat yang berbeda. Keempat aspek tersebut adalah kecerdasan emosional, *hardiness* atau daya ketahanan, *entrepreneurial self-efficacy*, dan *warmth* atau kehangatan. Keempat aspek ini menggambarkan bagaimana sifat dan sikap dari masing-masing subjek berbeda dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan riwayat dalam berwirausaha.

Kata Kunci : *traits, entrepreneurial traits, entrepreneur, college students.*

ABSTRACT

Title : The Description of Entrepreneurial Traits in Entrepreneurial Students.

Name : Indah Harnindya

Lecture : Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A

Entrepreneurship is a business process that requires the skills to analyze the situation, market needs and analyze the problems and challenges that arise to be faced in order to achieve business objectives. Entrepreneurs are people who have ideas, innovations and creative thinking to create and shape a business. This study aims to provide an overview of the background of entrepreneur students, describe the influence of the environment on entrepreneurial careers and draw entrepreneurial traits from entrepreneur students and what factors affect them. This study uses qualitative phenomenological approach, which is the data collection of research conducted using the interview method. Data analysis conducted using IPA (interpretative phenomenological analysis. Based on research conducted on two selected subjects that fit the criteria of this study, found four aspects related to entrepreneurial traits in different levels. The four aspects are emotional intelligence, hardiness or endurance, entrepreneurial self-efficacy, and warmth. These four aspects describe how the nature and attitude of each subject are influenced by family background and history in entrepreneurship.

Keywords : *traits, entrepreneurial traits, entrepreneur, college students.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunianya akhirnya penelitian ini bisa terlaksana dan skripsi dengan judul “Gambaran *Entrepreneurial Traits* Pada Mahasiswa yang Berwirausaha” dapat ditulis dan disusun sebaik mungkin sehingga dapat menghantarkan peneliti menuju gelar sarjana. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana psikologi.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak memperoleh bimbingan, nasehat dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
2. Ketua Jurusan Psikologi, Ibu Dr. Farah Aulia, S.Psi, M.Psi.
3. Sekretaris Jurusan Psikologi, Bapak Rinaldi, S.Psi, M.Si.
4. Pembimbing skripsi, Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A.
5. Pembimbing akademik, Bapak Free Dirga Dwatra, S.Psi, M.A
6. Penguji skripsi, Bapak Zulmi Yusra, S.Psi, M.M, Psikolog.
7. Penguji skripsi, Bapak Zakwan Adri, S.Psi, M.Psi, Psikolog.
8. Bapak dan ibu dosen sebagai staf pengajar dan staf administrasi
9. Subjek penelitian
10. Orang tua
11. Keluarga
12. Angkatan Psikologi 2016.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik, masukan dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bukittinggi, 18 Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Entrepreneurship	9
2.1.1 Pengertian Entrepreneurship	9
2.1.2 Pengertian Entrepreneur	10
2.1.3 Kriteria <i>entrepreneur</i>	10
2.2 Entrepreneurial traits.....	13
2.2.1 Pengertian Trait.....	13
2.2.2 Pengertian Entrepreneurial Traits	13
2.2.3 Komponen-komponen pada <i>entrepreneurial traits</i>	15
2.3 Alur Penelitian	22
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Sumber Data.....	24
3.3 Instrumen Penelitian	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Uji Keabsahan Data	26

3.6 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Temuan Penelitian	29
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	29
B. Hasil Temuan.....	36
4.2 Pembahasan	60
BAB V	
PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Subjek.....	29
Tabel 2. Pelaksanaan Wawancara Subjek.....	30
Tabel 3. Pelaksanaan Wawancara <i>Significant Others</i>	30
Tabel 4. Penjabaran Hasil Temuan Penelitian	47
Tabel 5. Pengkategorian Hasil Temuan Penelitian	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Inform Consent	78
2. Kotak Pengembangan Tema Emergen	82
3. Tabel Sebaran Tema Emergen Subjek 1	182
4. Tabel Pengelompokan Tema	185
5. Tabel Pengelompokan Tema Superordinat	187
6. Signifikan Person Subjek 1	191
7. Kotak Pengembangan Tema Emergen Subjek 2	195
8. Tabel Pengorganisasian Tema Emergen Subjek 2	291
9. Tabel Pengelompokan Tema Subjek 2	294
10. Tabel Pengelompokan Tema Superordinat Subjek 2	296
11. Signifikan Person Subjek 2	299
12. Tema Superordinat Antar Subjek	304
13. Tabel Induk Untuk Tema Semua Partisipan	305

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia kerja saat ini dapat dikatakan cukup dinamis. Berdasarkan pada pilihan pekerjaan yang saat ini semakin variatif dan cakupannya menjadi lebih luas. Individu yang baru memasuki dunia kerja menurut undang-undang Pasal 1 Ayat 26 UU No. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan adalah yang berusia 18 tahun keatas. Calon pekerja ini berasal dari latar belakang pendidikan dan daerah asal yang berbeda-beda. Calon pekerja yang bertambah setiap tahunnya membuat kebutuhan akan lapangan pekerjaan juga semakin tinggi agar tingkat pengangguran tidak ikut serta bertambah (Soleh, 2017). Pengangguran sendiri memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi juga berarti pendapatan masyarakat semakin meningkat karena banyaknya lapangan kerja yang tersedia (Septiatin, Mawardi, & Rizki, 2016).

Besarnya jumlah angkatan kerja dibandingkan lapangan pekerjaan membuat masalah ini tak menemukan titik terang (HM, 2015). Hal ini juga diperkuat dengan hasil data statistik jumlah pencari kerja sebanyak 496.915 jiwa sementara lapangan pekerjaan yang tersedia sejumlah 265.557 (Badan Pusat Statistik Indonesia). Data yang ada dapat memperkuat asumsi bahwa salah satu penyebab tingginya angka pengangguran adalah kurangnya ketersediaan lapangan kerja. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan menciptakan lapangan kerja

baru. Lapangan kerja baru berupa pembentukan usaha kecil dan mikro menjadi salah satu cara penanganan masalah ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia (HM, 2015). Namun demikian, jumlah pengusaha di Indonesia hanya sebesar 1,65% dari total penduduk, masih kalah jumlah dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang telah menyentuh angka 7% (Syamyatmoko, 2016).

Berwirausaha adalah proses menciptakan sesuatu yang baru yang bernilai dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, dengan asumsi risiko keuangan, psikis, dan sosial yang menyertainya, dan menerima imbalan berupa uang dan kepuasan pribadi (Hisrich, Langan-fox, & Grant, 2004). Tidak semua orang yang bekerja di bidang usaha dapat dikatakan sebagai *entrepreneur*. *Entrepreneurship* didefinisikan sebagai suatu usaha kreatif yang dimana terbangunnya suatu *value* atau nilai dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak (Hendro, 2011). Satriawan, Ariffianti, & Hamdi (2018) menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* adalah orang yang mampu melihat adanya peluang dan kemudian menciptakan sebuah inovasi baru untuk memanfaatkan peluang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pebisnis tidak hanya sekedar berusaha atau mengelola suatu bisnis saja, namun juga dapat menciptakan inovasi dari peluang ataupun permintaan pasar pada waktu tertentu sehingga bisnis dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau

kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu (Septiatin et al., 2016). Berwirausaha juga dapat membantu mempercepat proses pemerataan tingkat ekonomi masyarakat Indonesia karena seiring dengan berkurangnya pengangguran maka akan makin banyak orang juga yang memiliki pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Hasil penelitian yang memperkuat pendapat ini memperlihatkan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya apabila terjadi peningkatan terhadap tingkat pengangguran sebesar 1% maka akan menyebabkan kemiskinan meningkat sebesar 1,32 % (Windra, Marwoto, & Rafani, 2016). Kewirausahaan juga dipercaya dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang secara langsung berkontribusi pada pembangunan ekonomi pada suatu negara (Nagarathanam & Buang, 2016).

Aktivitas berwirausaha kini mulai banyak dilakukan oleh kaum muda, terutama dari kalangan mahasiswa yang mencoba terjun kedalam dunia bisnis. Peningkatan ini ditandai dengan jumlah peserta pada EXPO Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah peserta. Hasil data yang didapatkan dari artikel website resmi Universitas Negeri Padang juga menunjukkan bahwa pada tahun 2017 sebanyak 304 mahasiswa mengikuti program mahasiswa usaha (PMW) yang diadakan oleh universitas dan ditargetkan mengalami peningkatan lagi ditahun-tahun selanjutnya (Sespamardi, 2019). Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa pun sudah banyak yang tertarik memulai usaha bahkan saat mereka masih di bangku perkuliahan.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki aktivitas sebagai pengusaha memaknai keberhasilan dengan melihat berbagai aspek di dalam bisnis seperti keuntungan, kepuasan pelanggan, modal, perkembangan usaha dan pencapaian target (Diahsari, Sumantri, Harding, & Sulastiana, 2015). Namun hal itu tidak menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam bisnis-bisnis yang dijalankan. Dalam berwirausaha, seringkali bertabrakan dengan pengambilan resiko yang sangat sulit bagi para pelaku usaha (Syamyatmoko, 2016). Pilihan untuk berwirausaha tentunya akan ada resiko yang ditanggung resiko materi atau finansial, resiko kehilangan waktu, resiko kehilangan kesempatan, dan mahasiswa dituntut harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan kesabaran dalam menjalankan bisnisnya (Irawati & Hati, 2014). Jika dilihat secara keseluruhan memang tidak semua orang memiliki kemampuan dan keberanian yang sama untuk mengambil resiko untuk memulai suatu usaha.

Individu yang memiliki karakteristik psikologis positif akan berdampak baik bagi pola pikir individu sebagai seorang *entrepreneur* sehingga dapat bangkit saat terjadinya pasang surut dalam usaha yang dirintis (Fereira, Fernandes, & Raposo, 2018). Pasang surut dalam dunia usaha memang dipandang sebagai hal yang biasa, karena dunia usaha memang tidak dapat diprediksi dinamikanya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pebisnis sukses di Indonesia, Bob Sadino, mengenai prinsip dalam berbisnis yang menyatakan bahwa jalan bisnis tidak selalu mulus dan akan terus menerus menemukan rintangan sulit (Paskalia, dalam modalrakyat.id). Oleh karena itu, sikap dan sifat dalam diri seorang *entrepreneur* tampaknya menjadi salah satu faktor keberhasilan dari perkembangan suatu usaha.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Rasheed (2002) yang mengidentifikasi bahwa kebutuhan akan berprestasi, kreativitas dan inisiatif, mampu mengambil resiko dan dapat menetapkan tujuan, memiliki kepercayaan diri, komitmen dan ketekunan adalah ciri yang menonjol sebagai seorang pebisnis sukses. Hoque, Mamun, & Mamun (2014) menambahkan bahwa berani mengambil resiko, berorientasi pada konsumen, inovatif, pekerja keras, sabar dan optimis juga adalah sikap yang harus dijunjung tinggi oleh seorang wirausahawan. Penetapan tujuan dalam berusaha juga mempengaruhi tingkat kepuasan dan kinerja bisnis (Delgado-garcía, Rodríguez-escudero, & Martin-Cruz, 2012). Tujuan-tujuan yang dibuat dapat berupa tujuan jangka pendek, tujuan finansial, dan tujuan nonkeuangan. Pengusaha dengan sifat afektif positif yang tinggi merasa lebih puas dengan perkembangan bisnis mereka. Delgado-garcia dkk (2012) pun menambahkan bahwa tujuan nonkeuangan juga secara positif mempengaruhi kepuasan pengusaha, dimana sumber kepuasan diri dapat bersumber dari sifat *need of achievement*, yaitu kebutuhan akan pencapaian diri yang dapat terpenuhi jika usaha yang dijalankan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian Ugalde-binda, Balbastre-benavent, & Canet-giner (2014) menunjukkan bahwa faktor keberhasilan dalam berwirausaha yang paling sering disebutkan oleh responden adalah komitmen terhadap kualitas dan kerja keras, diikuti oleh kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, pengalaman bisnis dan motivasi. Dan demikian, *Psychological trait* memiliki hubungan yang positif satu sama lainnya dimana kebutuhan akan prestasi memiliki hubungan positif yang kuat dengan lokus kontrol internal yang juga memiliki hubungan positif dengan pencapaian kebutuhan dan efikasi diri secara umum (Oyeniye & Adeniji, 2010).

Lebih lanjut lagi, *personality trait* pada *entrepreneur* dibahas dalam sebuah buku dimana dijelaskan bahwa sifat-sifat kepribadian wirausaha yang positif memungkinkan perusahaan muda untuk terus berkarya dan menciptakan inovasi, membuka wilayah baru, dan menjelajah, meskipun telah mencapai suatu keberhasilan (Xie, Lv, & Xu, 2018).

Pebisnis yang benar-benar *passionate* dengan dunia usaha tentu tidak akan berhenti meski telah mencapai suatu kesuksesan karena kebutuhan akan prestasi dan kepuasan pribadi seorang pebisnis terletak dari seberapa banyak inovasi yang telah diberikannya terhadap usaha tersebut. Sementara itu, sifat kepribadian wirausaha negatif menjadikan wirausaha mengabaikan dampak lingkungan dan melebih-lebihkan kemampuan mereka, yang memberikan peluang besar menjadi penyebab kegagalan perusahaan-perusahaan baru (Xie et al., 2018). Ada banyak sekali hasil penelitian mengenai karakteristik seorang *entrepreneurial* dan *entrepreneurial traits* yang harus dimiliki seorang pebisnis. Hal ini dapat menggambarkan bahwa *entrepreneurial traits* atau sifat dan karakter seorang pebisnis pun memberi peran yang cukup besar terhadap kelangsungan suatu usaha. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti **Gambaran Entrepreneurial trait Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha.**

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Grand question

- a. Apa saja sifat atau trait yang harus ada dalam diri seorang *entrepreneur*?

2. Sub question

- a. Apakah yang melatarbelakangi subjek dalam memulai usahanya?
- b. Apa saja kendala yang dialami selama merintis usaha?
- c. Apa yang membuat subjek tetap bertahan menjalankan usaha hingga saat ini?
- d. Bagaimana pendapat subjek terkait kesulitan dalam menjalankan usaha sembari kuliah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan latar belakang mahasiswa yang berwirausaha.
2. Mendeskripsikan bagaimana pengaruh lingkungan perkuliahan dengan karir berwirausaha.
3. Menggambarkan *entrepreneurial trait* dari mahasiswa yang berwirausaha dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan ilmiah bagi ranah ilmu psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian dengan topik yang sama yaitu analisis *entrepreneur* dari sudut pandang psikologis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi subjek dan mahasiswa yang juga memiliki usaha sendiri untuk dapat memberikan penjabaran mengenai trait yang memiliki dampak positif dan memberikan kontribusi untuk

pengembangan kualitas diri dan usaha yang dijalankan. Penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan bahan bacaan tambahan bagi para pembaca yang tertarik pada topik penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Entrepreneurship*

2.1.1 Pengertian *Entrepreneurship*

Entrepreneurship atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kewirausahaan, menjadi ranah kajian pada penelitian ini. Kata *entrepreneurship* mulanya berawal dari bahasa Prancis *entreprendre* yang memiliki arti peluang, pencipta, dan pengelola usaha. Rihard Cantillon adalah tokoh pertama yang mengemukakan istilah ini pada tahun 1755 (Suryana dan Bayu, 2015). *Entrepreneurship* didefinisikan sebagai suatu usaha kreatif yang dimana terbangunnya suatu *value* atau nilai dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak (Hendro, 2011).

Pendapat lain dikemukakan oleh Hisrich et al, menyatakan bahwa berwirausaha adalah proses menciptakan sesuatu yang baru yang bernilai dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, dengan asumsi risiko keuangan, psikis, dan sosial yang menyertainya, dan menerima imbalan berupa uang dan kepuasan pribadi (Hisrich et al., 2004). Hoque, Mamun, & Mamun (2014) menyebutkan bahwa pengusaha adalah seseorang yang memulai bisnisnya sendiri, memiliki kemampuan dan mentalitas untuk memulai usaha baik untuk memproduksi barang atau memberikan jasa dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. *Entrepreneurship* itu sendiri membutuhkan keterampilan menganalisis situasi, kebutuhan pasar dan menganalisis masalah dan tantangan yang muncul untuk dihadapi agar dapat tercapainya tujuan usaha.

2.1.2 Pengertian Entrepreneur

Menurut Schumpeter (2003) menyatakan bahwa *entrepreneur* merupakan seseorang atau beberapa orang yang membuat kombinasi baru melalui berbagai ide kreatif serta mengenali peluang yang ada dan memanfaatkan peluang tersebut untuk membangun dan menciptakan sebuah usaha baru. Mitton (1989) menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* dapat memainkan beberapa karakteristik psikologis dalam *entrepreneurship*. Peran tersebut diantaranya adalah berkomitmen dalam melakukan usaha yang dirintisnya, kontrol atau kendali penuh yang dimiliki untuk menghadapi tantangan yang tidak menentu dalam proses pencapaian tujuan usaha yang diinginkan.

Timmons (1999 dalam Ferreira, Fernandes, & Raposo, 2018) percaya bahwa pengusaha sukses adalah individu yang sadar dan rasional untuk mengambil risiko, karena mereka menghitung risiko sebelum membuat keputusan bisnis. Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang *entrepreneur* adalah orang yang memiliki ide, inovasi dan pemikiran kreatif untuk menciptakan dan membentuk suatu usaha.

2.1.3 Kriteria *entrepreneur*

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, tidak semua orang yang bergerak di bidang usaha dapat dikatakan sebagai *entrepreneur*. Maka dari itu, ada beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan kriteria dan karakteristik seorang *entrepreneur*. Oyeni & Adeniji (2010) berpendapat bahwa seorang *entrepreneur* haruslah memiliki motif yang kuat untuk berprestasi dan memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi sukses, serta mampu menerima tanggung jawab. Selain itu juga

mampu menetapkan tujuan yang dapat dicapai dan bersedia mengambil risiko terhadap usaha namun tetap dapat diperhitungkan. Sejalan dengan pendapat ini, (Walter, 2015) juga menyatakan bahwa pengusaha pada umumnya diyakini memiliki sifat yang lebih toleran terhadap risiko karena mereka harus mampu mengatasi berbagai macam masalah yang tidak pasti dan dapat memikul tanggung jawab utama untuk suatu keputusan.

Kriteria yang tak kalah penting harus ada dalam diri seorang pengusaha atau *entrepreneur* adalah pemikiran kreatif dan inovatif (Walter, 2015). Dua hal ini dapat dikatakan penting untuk keberlangsungan suatu usaha agar tidak mudah redup, selalu dapat menciptakan produk atau ide baru yang disesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan pasar. Dengan demikian, usaha akan dapat berkembang dan maju lebih pesat serta dapat mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan. Selain itu, seorang *entrepreneur* juga harus mampu dalam hal *financial control*, hal ini dapat mempengaruhi usaha yang dijalankan apabila tidak cakap dalam mengendalikan faktor finansial baik dalam laba, rugi dan modal yang diperlukan agar usaha dapat berjalan lancar.

Zimmerer & Scarborough (2008) dalam bukunya menjelaskan beberapa kriteria atau karakteristik dari seorang *entrepreneur*, sebagai berikut :

- 1) Hasrat akan tanggung jawab. Adanya rasa tanggung jawab yang sangat besar dalam diri pengusaha dalam mengendalikan sumber daya yang terkait dengan kelangsungan usaha.
- 2) Menyukai risiko. Pengusaha biasanya sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan banyaknya pertimbangan seperti risiko yang mungkin

timbul dan bagaimana menanggulangi risiko tersebut agar tidak menghalangi keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan.

- 3) Meyakini kemampuan untuk sukses. Sikap optimis tentu saja penting untuk seorang pengusaha agar mereka dapat selalu merasa percaya diri dalam mengambil berbagai keputusan dan juga mengurangi kemungkinan untuk melewatkan peluang yang mungkin saja berdampak baik untuk usaha tersebut.
- 4) Hasrat untuk segera mendapatkan umpan balik. Pengusaha cenderung untuk terus menerus bekerja agar segera mendapatkan hasil dari usaha yang mereka kerjakan.
- 5) Tingkat energi yang tinggi. Energi yang tinggi dapat berpengaruh dalam perusahaan karena akan ada banyak sekali upaya dan usaha yang diperlukan untuk mendirikan suatu usaha. Mempertahankan konsistensi sikap bekerja keras adalah salah satu hal penting dalam diri pengusaha.
- 6) Memiliki orientasi masa depan. Sebagian besar pengusaha tentu saja ingin memiliki usaha yang bertahan lama dan terus berkembang. Oleh karena itu lah, memiliki orientasi masa depan dapat menguntungkan pengusaha karena dengan demikian pengusaha akan dapat mempersoalkan apa apa saja yang akan dikerjakan di esok hari atau dengan kata lain pengusaha akan terus memiliki target untuk hari-hari kedepan.
- 7) Keterampilan mengorganisasi. Kemampuan untuk mengkoordinir bawahan, klien dan konsumen merupakan suatu tugas wajib yang harus bisa dilakukan oleh pengusaha.

- 8) Prestasi lebih dari uang. Pengusaha yang sebenarnya akan lebih mementingkan prestasi atau nilai luhur yang didapatkan daripada sekedar pendapatan materil. Hal ini seringkali membuat banyak pengusaha memiliki pandangan yang salah jika menilai kesuksesan dalam bentuk uang, karena sejatinya kesuksesan dalam bentuk prestasi dan pencapaian diri pribadi lah yang justru akan lebih bermakna bagi seorang pengusaha.

2.2 Entrepreneurial traits

2.2.1 Pengertian Trait

Teori ini mulai diperkenalkan sekitar tahun 1920 oleh beberapa peneliti yang melakukan identifikasi karakteristik umum pada pemimpin yang efektif. Trait Theory pada awalnya dipelopori oleh Gordon W. Allport dan Hans J. Eysenck serta beberapa ahli lainnya. Allport menjelaskan bahwa dalam kepribadian seseorang didasari oleh suatu sifat dasar yang berintegrasi dan menyatukan setiap perilaku seseorang (Feist & Feist, 2008). Orang dengan sifat yang cenderung sama belum tentu juga akan menampilkan sikap dan tindakan yang sama pula sehingga hal inilah yang menjadikan setiap individu itu berbeda-beda dan memiliki keunikan tersendiri. Menurut Allport perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya serta pengaruh campuran antara faktor keturunan dan lingkungan yang memunculkan karakteristik kepribadian.

2.2.2 Pengertian Entrepreneurial Traits

Secara khusus, sifat kepribadian berkontribusi pada sesuatu yang lebih umum, contohnya seperti meramalkan perilaku normal dan stabil dari suatu subjek, baik situasi dan temporal, dengan sejumlah situasi. Sementara sikap difokuskan

pada perilaku pengusaha dari objek sikap pada waktu dan situasi tertentu. Ciri-ciri kepribadian berbeda dari sikap karena yang pertama dianggap stabil sepanjang hidup, dan individu dilahirkan dengan sifat-sifat pribadi tertentu yang dipertahankan dalam keadaan apa pun dalam kehidupan mereka. Sikap, sebaliknya, berubah, beradaptasi dengan keadaan, dan sebagainya (Valencia-deLara & Araque-Hontangas, 2012). Dalam dunia *entrepreneur*, sifat kepribadian juga ikut andil dan berperan cukup penting dalam kelangsungan suatu usaha. Pendukung perspektif sifat berpendapat bahwa beberapa individu memiliki disposisi khusus yang mengarahkan mereka untuk "memilih sendiri" ke dalam karir kewirausahaan (Walter, 2015).

Pendapat ini dapat menjadi suatu penguatan bahwa adanya karakteristik individu yang memiliki pengaruh dalam karir kewirausahaan atau *entrepreneur* yang dijalankan. Didalam buku Ferreira et al (2018) dijelaskan bahwa ada dua bentuk trait personal, yaitu negatif dan positif. Trait positif berperan penting dalam kesuksesan seorang *entrepreneur* karena wirausahawan dengan sifat kepribadian positif diyakini dapat meningkatkan kohesi tim, mengatasi kesulitan dan tekanan, dan mempromosikan kelangsungan hidup dan pengembangan usaha baru dalam bentuk inovasi kreatif dan sebagainya.

Dalam sebuah jurnal penelitian Walter (2015) dijelaskan bahwa pengusaha umumnya diyakini lebih toleran terhadap risiko karena mereka seringkali berhadapan dengan masalah yang kurang terstruktur dan tidak dapat diprediksi, dan memikul tanggung jawab utama untuk mengambil keputusan. Sikap inovatif, yaitu minat seseorang untuk mencari cara tindakan yang baru juga menjadi salah satu hal yang perlu. Serta adanya kreativitas, yaitu kecenderungan untuk menjadi imajinatif,

berinovasi, ingin tahu, dan serbaguna. Selanjutnya ada toleransi ambiguitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghadapi situasi yang ada tidak jelas, tidak lengkap, tidak terstruktur, tidak pasti, atau tidak jelas.

2.2.3 Komponen-komponen pada *entrepreneurial traits*

Berdasarkan pada buku *Inside The Mind of an Entrepreneur* (Xie et al., 2018), disebutkan bahwa ada trait positif yang memiliki mempengaruhi *entrepreneurial traits* pada wirausaha. Keempat trait positif yang disebutkan, antara lain :

1) Kecerdasan Emosional.

RM & Aziza (2006) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai bentuk kecerdasan dalam pemahaman mengenai perasaan sendiri yang didapatkan dari proses belajar memahami perasaan orang lain. Untuk dapat menanggapi dengan tepat, perlu adanya penerapan yang efektif seperti berpikir positif dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Terdapat dua kemampuan primer untuk menggambarkan kecerdasan emosional seseorang, yaitu *personal competence* dan *social competence*. *Personal competence* atau kompetensi personal ini lebih berfokus pada diri sendiri daripada interaksi dengan orang lain, yang mana adalah kemampuan seseorang untuk bisa tetap memahami dan menyadari emosinya serta mengatur sikap dan perilaku. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami suasana hati orang lain, perilaku dan motif untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain. Dua kemampuan primer ini terbagi lagi masing-masing menjadi dua dimensi lainnya. (Bradberry & Greaves, 2009)

Personal competence terbagi menjadi 2, yaitu :

- a. *Self-awareness*. Kemampuan untuk melihat secara akurat emosi diri dan memahami sikap dalam satu atau beberapa keadaan atau situasi. Salah satu cara untuk memahami emosi sendiri adalah dengan meluangkan waktu untuk memahami dan mencari tahu darimana perasaan itu datang dan mengapa perasaan itu muncul. Perasaan tidak datang tiba-tiba, tapi datang dari pengalaman hidup dan pemahaman tentang hidup itu sendiri.
- b. *Self- management*. Kemampuan untuk menyadari emosi dan tetap fleksibel dan mengarahkan perilaku secara positif. Dapat mengatur reaksi emosional tergantung pada orang dan situasi tertentu. Orang-orang yang mengelola diri mereka sendiri sebaik mungkin untuk melihat semuanya tanpa retak. Sukses datang kepada mereka yang bisa menempatkan kebutuhan untuk menahan dan terus mengelola kecenderungan mereka. Mampu bersikap logis dan mengatur emosi diri meski dalam situasi negatif (mampu memisahkan emosi dan logis).

Social competence terdiri dari 2, yaitu :

- a. *Social awareness*. Kemampuan untuk memahami orang lain dan mengapa mereka berperilaku demikian. Dapat melihat apa yang orang lain rasa dan pikirkan meski kita tidak merasakan hal yang sama. Mendengarkan dan mengobservasi adalah cara paling efektif untuk dapat memahami orang lain.

b. *Relationship management*. Kemampuan untuk memahami emosi sendiri dan orang lain saat berinteraksi. Kemampuan untuk bisa bonding atau sefrekuensi dengan orang lain. Semakin lemah hubungan dengan orang lain, semakin sulit untuk mendapatkan titik utama dalam sebuah percakapan atau diskusi. Relationship atau hubungan adalah hasil dari kualitas, kedalaman dan waktu yang dihabiskan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tidak menilai dan menghakimi orang lain adalah salah satu bentuk relationship management yang murni dan dapat membantu kita dalam memahami orang lain lebih baik lagi agar orang lain merasa terbantu saat bercerita atau berdiskusi dengan kita karena mereka tidak merasa dihakimi oleh reaksi dan cara kita dalam memberi masukan.

Individu dengan kecerdasan emosional dianggap dapat meningkatkan kewirausahaan dengan kompetensi yang diperlukan untuk mengarahkan usahanya dengan memperkirakan tekanan dan perubahan yang mungkin terjadi. Karena tekanan besar dan adanya ketidakpastian dalam proses kewirausahaan, kecerdasan emosional ini menjadi kunci bagi wirausahawan ketika membangun bisnis mereka. *Entrepreneur* dengan kecerdasana emosional tinggi memiliki kemampuan manajemen diri dan pengendalian diri yang lebih besar, yang dapat memperoleh rasa kepercayaan partner dan klien serta memungkinkan pengusaha untuk menguasai interaksi mereka dengan orang lain dengan cara yang lebih efektif.

2) *Hardiness*

Berdasarkan buku Kobasa, Maddi, & Kahn (1982), *Hardiness* merupakan karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai daya ketahanan dalam

menghadapi peristiwa kehidupan yang penuh rintangan dan situasi sulit. Terdapat 3 disposisi personaliti adalah komitmen, kontrol dan tantangan.

- a. **Komitmen.** Komitmen didefinisikan sebagai kecenderungan untuk melibatkan diri dalam hal apapun dalam lingkup kerja atau lingkungannya. Orang yang berkomitmen dapat melihat makna dari setiap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Mereka mementingkan hubungan yang erat antara diri sendiri dan orang lain, tidak mudah menyerah saat berada dibawah tekanan, lebih mementingkan keaktifan dalam pendekatan.
- b. **Kontrol.** Individu dengan kontrol memiliki kecenderungan untuk merasa dan bertindak seolah-olah memiliki kendali dan pengaruh dalam berbagai segi kehidupan. Kontrol meningkatkan ketahanan stres. Orang yang memiliki kontrol dalam dirinya memiliki tujuan hidup yang jelas dan dapat mengarahkan tindakannya kearah yang tidak terlalu menggungunya.
- c. *Challenge.* Pembentukan keyakinan bahwa perubahan adalah hal yang normal dalam kehidupan dan perubahan dapat berpengaruh baik untuk pertumbuhan dan pengembangan diri. Tantangan (challenge) jika dilihat sebagai sesuatu hal yang membangun dapat menjadi sesuatu yang tidak mengancam dan justru membantu individu dalam memperbaiki diri dan mengembangkan kemampuan dalam menghadapi berbagai masalah hidup. Tantangan dapat memupuk keterbukaan individu terhadap hal baru dan lebih fleksibel dalam menilai sesuatu.

Individu dengan hardiness memungkinkan mereka untuk merespons secara efektif terhadap tuntutan stres sehingga mereka dapat menampilkan performa

dengan lebih baik. *Entrepreneur* dengan tingkat hardiness tinggi akan memiliki kontrol emosi yang stabil, dan dapat menghadapi kesulitan secara positif.

3) *Entrepreneurial self efficacy.*

Kemampuan untuk mendorong kesiapan seseorang untuk lebih adaptif terhadap keadaan dan dapat memprediksi hasil dari usaha yang dilakukan. Ketidakmampuan untuk mengendalikan kemungkinan buruk yang terjadi dapat menimbulkan rasa khawatir, sikap apatis dan putus asa (Bandura, 2009).

Ada beberapa sumber self-efficacy :

- a. *Mastery experience.* Pengalaman penguasaan dimaksudkan sebagai peristiwa masa lampau mengenai performa diri yang ditampilkan. Pengalaman ini akan membangun keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya sendiri terhadap keberhasilan yang akan datang karena penilaian diri akan menjadi lebih baik setelah melihat berbagai peristiwa yang menggambarkan dan meperkuat hal itu. Pengalaman ini juga membantu individu menjadi lebih baik dalam fungsi kognitif, perilaku dan pengaturan diri dalam menjalani keadaan hidup yang selalu berubah.
- b. *Vicarious experience.* Pengalaman yang mewakili atau dimaknakan sebagai pengalaman dan peristiwa yang dialami oleh orang yang menjadi model sosial diri individu. Dengan melihat orang atau tokoh yang memiliki kemiripan dengan diri sendiri akan cenderung menilai kemampuan mereka sama dan memunculkan keyakinan akan sikap gigih dan penguasaan aktivitas dapat sebanding dengan model yang dimaksud. Semakin dirasa mirip dengan model sosial tersebut, maka semakin kuat dampak yang dirasakan oleh

individu. Individu cenderung mencari model yang memiliki banyak kesamaan dan mahir serta kompeten di bidang yang diharapkan.

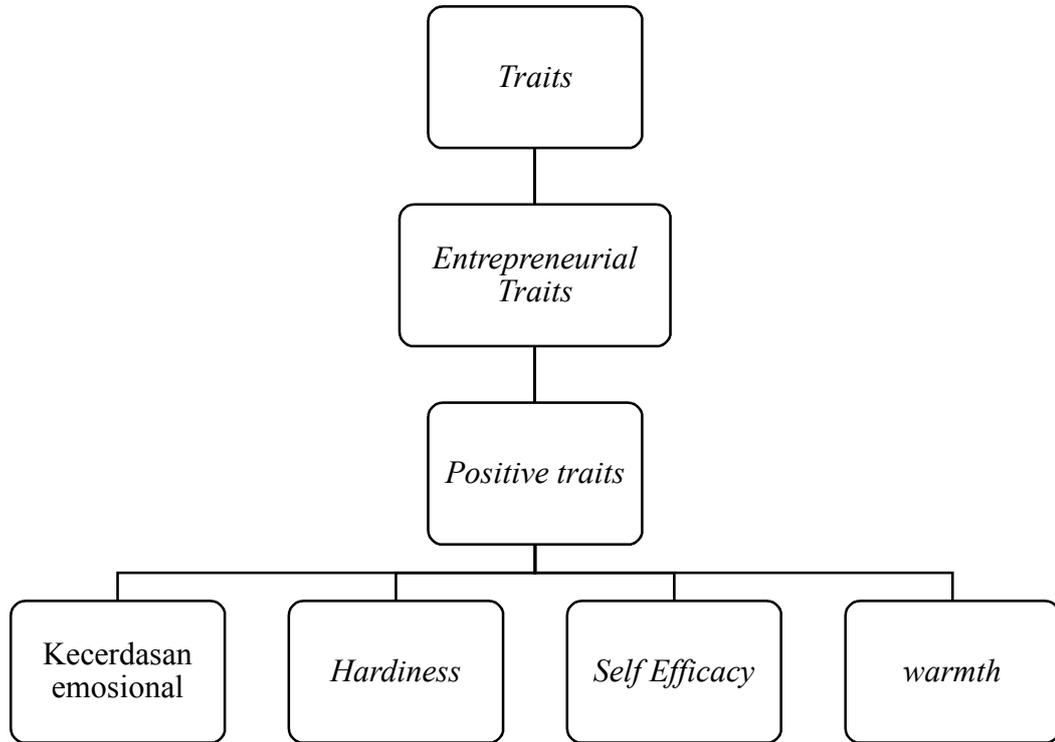
- c. Persuasi sosial. Orang yang seringkali diberikan keyakinan dan dukungan dalam bentuk verbal akan memiliki kemampuan untuk menampilkan performa terbaiknya dan cenderung mempertahankan perilaku tersebut. Meskipun demikian, persuasi sosial dianggap tidak cukup kuat untuk menumbuhkan keyakinan tinggi dalam diri individu. Persuasi yang tidak realistis pun tidak memperlihatkan dampak yang signifikan karena individu cenderung akan membandingkannya dengan hasil dari proses usaha tersebut.
- d. Keadaan fisiologis dan emosional. Kondisi tubuh yang lelah, sakit, stress dan suasana hati rentan menghasilkan kinerja yang buruk. Keadaan fisiologis dan emosional memainkan peran penting yang sangat berpengaruh terhadap keyakinan diri seseorang dalam menghadapi suatu situasi terutama aktivitas yang membutuhkan kekuatan fisik dan stamina.

Hal ini dapat dimaknakan sebagai kepercayaan diri individu bahwa ia dapat menampilkan performa terbaiknya dalam merintis suatu usaha. Keyakinan diri untuk bisa sukses ini dianggap dapat memberi pemahaman yang tepat akan kemampuan dirinya sendiri dan bagaimana memaksimalkan kemampuan yang ia punya tersebut. Karena pengusaha akan menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dalam proses pengembangan usaha, ESE (*entrepreneurial self efficacy*) ini dianggap dapat memberikan rasa percaya diri dan optimis dalam kegiatan berwirausaha serta dapat aktif dan tidak mudah putus asa ditengah keadaan sulit sehingga kesuksesan dapat tercapai.

4) *Warmth* atau kehangatan.

Kehangatan yang dimaksud disini adalah teknik dan pembawaan idividu saat menghadapi klien, konsumen, atau karyawan. Hal ini dianggap dapat memberikan reaksi emosional yang positif pada orang lain (Aaker, Stayman, & Hagerty, 1986). Kehangatan atau *warmth* didefinisikan sebagai emosi yang positif, lembut dan mudah berubah yang dipicu oleh pengalaman langsung ataupun tidak langsung dari hubungan cinta, keluarga maupun persahabatan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa iklan-iklan yang menampilkan kehangatan tersirat didalamnya cenderung akan lebih menarik perhatian dan lebih mudah diingat oleh penonton atau konsumen.

2.3 Alur Penelitian



Penelitian ini akan berfokus pada *enterprenurial traits* positif saja, karena berdasarkan Xie et al (2018) dijelaskan bahwa trait positif lah yang berpengaruh terhadap karakteristik entrepreneur. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian ini dengan menggali 4 komponen entrepreneurial traits yaitu kecerdasan emosional, *hardiness*, *Entrepreneurial self efficacy* dan *warmth*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran *entrepreneurial traits* pada mahasiswa pengusaha. Hasil penelitian telah didapatkan setelah melakukan analisis data hasil dari kedua subjek yang terlibat dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan keempat aspek terkait *entrepreneurial traits* dalam tingkat yang berbeda. Keempat aspek tersebut adalah kecerdasan emosional, *hardiness* atau daya ketahanan, *entrepreneurial self-efficacy*, dan *warmth* atau kehangatan. Keempat aspek ini menggambarkan bagaimana sifat dan sikap dari masing-masing subjek berbeda dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan riwayat dalam berwirausaha.

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa *entrepreneurial traits* memiliki pengaruh yang sangat baik untuk seorang *entrepreneur* dalam menjalankan bisnis yang dijalankannya. Keempat aspek trait ini pun memiliki andilnya masing-masing terhadap kelangsungan usaha seseorang. Semakin baik *entrepreneurial traits* seseorang, maka semakin baik pula individu tersebut dalam menjalankan bisnisnya. Keempat aspek tersebut dipastikan dapat dilatih dan dikembangkan jika individu memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan diri dalam berwirausaha. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa keinginan berwirausaha itu bisa timbul dalam diri siapapun terlepas dari latar belakang pendidikan yang ditempuh diperkuliahan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut :

A. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk masyarakat terutama mahasiswa yang telah memiliki usaha maupun ingin merintis usaha. *Entrepreneurial traits* atau sifat-sifat seorang entrepreneur juga harus dijadikan fokus utama seorang pebisnis untuk mengembangkan usahanya. Penelitian ini juga dapat dijadikan bukti tambahan bagi masyarakat bahwa trait berwirausaha memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam kelangsungan suatu usaha. Kemampuan ini juga dapat dilatih dan dikembangkan sehingga individu dapat mempersiapkan diri secara internal sehingga dapat lebih siap dan matang dalam memulai maupun mengembangkan bisnis.

B. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan beberapa hal yang dapat dikembangkan dan digali lebih dalam lagi oleh peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengulik tema yang sama dengan penelitian ini. Pada proses penelitian, peneliti harus menyesuaikan subjek yang terlibat sesuai dengan kriteria penelitian dari teori yang digunakan. Peneliti selanjutnya dapat memaksimalkan hasil temuan dengan menambah variasi subjek dengan latar belakang keluarga dan pendidikan yang lebih beragam. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat lebih menggali aspek terkait *entrepreneurial traits* lainnya agar hasil penelitian lebih maksimal dan dapat memberikan ilmu yang lebih luas kepada banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aaker, D. A., Stayman, D. M., & Hagerty, M. R. (1986). Warmth in Advertising : Measurement , Impact , and Sequence Effects. *Journal of Consumer Research*, 12(March), 365–381.
- Bandura, A. (2009). *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Bradberry, T., & Greaves, J. (2009). *Emotional Intelligence 2.0*. San Diego CA: TalentSmart.
- Delgado-garcía, J. B., Rodríguez-escudero, A. I., & Martin-Cruz, N. (2012). Influence of Affective Traits on Entrepreneur’s Goals and Satisfaction. *Journal of Small Business Management*, 50(3), 408–428.
- Diahsari, E. Y., Sumantri, S., Harding, D., & Sulastiana, M. (2015). Memaknai Keberhasilan Usaha : Studi pada Perempuan Pengusaha di Yogyakarta. *Psychology Forum*, 978–979.
- Fereira, J. J., Fernandes, C. I., & Raposo, M. L. (2018). Measuring and Understanding the Psychological Effects of Entrepreneurial Intentions: Multigroup Analysis. In *Inside the Mind of the Entrepreneur* (pp. 17–31).
- Hisrich, R., Langan-fox, J., & Grant, S. (2004). A Call to Action for Psychology. In *Entrepreneurship Research and Practice* (pp. 575–589).